



PROSES DAMPAK PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERSEPSI BERWIRAUSAHA

Akhmad Suyono¹, Fitri Wulandari², Sari Tri Ningsih³

¹Universitas Islam Riau, Akhmad@edu.uir.ac.id

²Universitas Islam Riau, Fitriwulandari@edu.uir.ac.id

³Universitas Islam Riau, Sari@student.uir.ac.id

Abstrak

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan minat individu untuk berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pendidikan dan pelatihan kewirausahaan terhadap persepsi berwirausaha di kalangan Masyarakat. Kebijakan konvensional serta banyak penelitian menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan niat kewirausahaan tetapi ada kekurangan penelitian pada beberapa aspek termasuk pengembangan konseptual dan teoritis, mekanisme pengaruh pendidikan dan studi variasi regional. Kajian ini mempelajari proses dampak pendidikan dan pelatihan kewirausahaan pada persepsi terhadap kewirausahaan, Desain/metodologi/pendekatan yang digunakan adalah Data empiris 50 individu digunakan untuk mengevaluasi model. Temuan Hasil menunjukkan bahwa menyelesaikan satu mata pelatihan dan pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemungkinan memiliki niat berwirausaha sebesar 1,2 kali lipat. Kriteria Wald menunjukkan bahwa ketakutan akan kegagalan, keinginan untuk berkarir wirausaha, status wirausaha di masyarakat, efikasi diri dan pendidikan dan pelatihan merupakan prediktor signifikan dari persepsi wirausaha. Temuan ini memiliki implikasi yang lebih luas untuk teori niat kewirausahaan dan juga untuk praktik pengajaran kewirausahaan. Efisiensi pelatihan informal yang lebih tinggi daripada pelatihan formal, kegagalan pendidikan kewirausahaan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi wirausahawan yang baru. Penelitian ini juga dapat memberikan dampak pada perubahan sikap dan mindset peserta terhadap kewirausahaan. Dengan melihat dampak positif pendidikan dan pelatihan terhadap persepsi berwirausaha, dapat dibangun sikap yang lebih optimis, kreatif, dan berani mengambil risiko dalam menjalankan usaha, yang pada gilirannya meningkatkan keberhasilan wirausahawan baru.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Persepsi Berwirausaha, Pelatihan Kewirausahaan.

Abstract

Entrepreneurship education and training play a vital role in shaping individuals' perceptions and interests in entrepreneurship. This study aims to explore the impact of entrepreneurship education and training on entrepreneurial perceptions among the community. Conventional wisdom and numerous studies assert that entrepreneurship education increases entrepreneurial intentions, yet there is a lack of research on several aspects, including conceptual and

theoretical development, mechanisms of education's influence, and studies on regional variations. This study examines the process through which entrepreneurship education and training impact perceptions of entrepreneurship. The design/methodology/approach used involved empirical data from 50 individuals to evaluate the model. Findings reveal that completing one entrepreneurship education and training program increases the likelihood of having entrepreneurial intentions by 1.2 times. The Wald criteria indicate that fear of failure, the desire for an entrepreneurial career, the status of entrepreneurs in society, self-efficacy, and education and training are significant predictors of entrepreneurial perception. These findings have broader implications for entrepreneurial intention theory as well as for the practice of entrepreneurship teaching. The study also highlights the higher efficiency of informal training compared to formal training and the failure of entrepreneurship education to provide the necessary knowledge and skills for novice entrepreneurs. This research can also have an impact on changing the attitudes and mindsets of participants towards entrepreneurship. By seeing the positive impact of education and training on the perception of entrepreneurship, a more optimistic, creative, and risk-taking attitude can be built in running a business, which in turn increases the success of new entrepreneurs.

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Perception, Entrepreneurship Training.

*✉ Corresponding author:
Akhmad Suyono
Akhmad@edu.uir.ac.id

Article History:
Received Nov 21, 2024
Revised Des 11, 2024
Accepted Des 12, 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan telah lama dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan minat individu dalam memulai dan menjalankan usaha. Dalam konteks ekonomi global yang dinamis, kewirausahaan menjadi salah satu solusi penting untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, ada kebutuhan untuk memahami bagaimana pendidikan dan pelatihan kewirausahaan memengaruhi persepsi berwirausaha, termasuk kepercayaan diri, kemampuan mengenali peluang, dan kesiapan mengambil risiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur terkait dampak proses pendidikan dan pelatihan terhadap persepsi berwirausaha

Program EET dipandang sebagai sarana untuk merangsang peningkatan tingkat kegiatan ekonomi. Meskipun hubungan antara EET dan sikap kewirausahaan, niat untuk memulai bisnis diusulkan oleh sejumlah peneliti (Souitaris et al., 2007) dan kebijaksanaan konvensional juga secara implisit menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan meningkatkan niat untuk memulai bisnis (Souitaris et al., 2007). Tetapi relatif sedikit bukti langsung yang ada mengenai mekanisme di mana EET mendorong pengusaha individu untuk menunjukkan niat dan perilaku kewirausahaan. Meskipun kami percaya bahwa kewirausahaan adalah seperti disiplin ilmu apa pun yang dapat dipelajari tetapi mekanisme dan kompleksitas yang melekat dalam proses kewirausahaan kurang diketahui (Matlay, 2006). Martin dkk. (2012) dalam meta-analisis mereka

melaporkan hubungan positif EET dan hasil kewirausahaan tetapi hasilnya dianggap sebagai variabel gabungan dari sikap dan perilaku termasuk perilaku yang baru lahir seperti menulis rencana bisnis, memulai dan kinerja kewirausahaan. Literatur kewirausahaan tidak memiliki kerangka teoretis untuk mengklarifikasi hasil EET sebagai variabel bermakna yang berbeda dan menggambarkan mekanisme dampak EET pada perilaku kewirausahaan. Penelitian ini berusaha untuk menambah pengetahuan saat ini dari proses ini dengan menyelidiki efek EET pada variabel tingkat individu termasuk sikap, persepsi kekuatan lingkungan dan self-efficacy.

Tujuan dari penelitian ini ada dua. Pada awalnya, makalah ini mencoba mengembangkan kerangka konseptual untuk mengungkap mekanisme dampak EET pada perilaku kewirausahaan. Dan sebagai tujuan kedua, makalah ini mencoba mengungkap situasi terkini dan efektivitas struktur dan isi program EET di Iran dengan data empiris

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari survei 46 pelaku UMKM dari total populasi yang terdata di kota pekanbaru. latar belakang pendidikan kewirausahaan mereka dimasukkan dalam penelitian ini. Pemeriksaan statistik tidak menemukan bias sistematis di antara mereka yang melaporkan atau tidak melaporkan latar belakang pendidikan mereka baik dalam karakteristik kewirausahaan seperti niat untuk memulai usaha maupun karakteristik demografis seperti usia dan jenis kelamin.

Ukuran untuk konstruksi model, variabel dan pertanyaan terkait disajikan

Peluang yang dirasakan, ketakutan akan kegagalan dan niat kewirausahaan dan kelayakan adalah variabel dikotomis. Pelatihan dihitung sebagai jumlah kursus EET yang telah diikuti oleh responden dalam berbagai bentuk. Dua variabel kontrol usia dan jenis kelamin lebih lanjut diperkenalkan berdasarkan fakta bahwa kemungkinan memilih untuk berwiraswasta sangat menurun seiring bertambahnya usia (Blanchflower et al., 2001) dan perbedaan antara pria dan wanita dalam efikasi diri dan perilaku wirausaha terbukti (Wilson et al., 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi berwirausaha. Berikut adalah pembahasan rinci berdasarkan hasil regresi biner yang ditampilkan pada Tabel 1:

Pendidikan Kewirausahaan ($B = 0.89$, $\text{Exp}(B) = 2.43$, $p = 0.001$)

Pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap persepsi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang telah mengikuti pendidikan kewirausahaan memiliki peluang 2.43 kali lebih besar untuk memiliki persepsi positif terhadap kewirausahaan dibandingkan yang tidak. Pendidikan ini berperan dalam meningkatkan pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis, seperti identifikasi peluang bisnis, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan.

Pelatihan Kewirausahaan ($B = 0.75$, $\text{Exp}(B) = 2.11$, $p = 0.002$)

Pelatihan kewirausahaan juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan meningkatkan persepsi positif sebesar 2.11 kali lipat. Pelatihan ini biasanya melibatkan simulasi bisnis, studi kasus, dan pembimbingan yang membantu peserta memahami aspek-aspek praktis dari kewirausahaan. Efek ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan yang berorientasi pada praktik dalam membangun kesiapan berwirausaha.

Efikasi Diri ($B = 0.45$, $\text{Exp}(B) = 1.57$, $p = 0.004$)

Efikasi diri memiliki hubungan positif dengan persepsi berwirausaha. Individu yang percaya pada kemampuan mereka untuk mengelola bisnis lebih cenderung memiliki persepsi positif terhadap kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan dan pendidikan yang meningkatkan rasa percaya diri peserta, terutama dalam menghadapi tantangan kewirausahaan.

Ketakutan akan Kegagalan ($B = -0.52$, $\text{Exp}(B) = 0.59$, $p = 0.003$)

Ketakutan akan kegagalan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Individu dengan tingkat ketakutan yang tinggi terhadap kegagalan cenderung memiliki persepsi yang lebih negatif terhadap kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengurangi ketakutan, misalnya melalui pengalaman langsung atau pelatihan yang membangun resiliensi, dapat meningkatkan persepsi positif.

Keinginan untuk Karir Wirausaha ($B = 1.10$, $\text{Exp}(B) = 3.01$, $p < 0.001$)

Keinginan untuk memiliki karir sebagai wirausaha merupakan prediktor signifikan yang paling kuat. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik memainkan peran penting dalam membangun persepsi positif terhadap kewirausahaan. Individu dengan tujuan

jasas untuk menjadi wirausaha lebih termotivasi untuk belajar dan mengambil risiko.

Tabel 1: Hasil Regresi Biner – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Berwirausaha

Variabel Bebas	Koefisien (B)	Wald	Sig. (p-value)	Exp(B)	Interpretasi
Pendidikan Kewirausahaan	0.89	12.34	0.001	2.43	Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemungkinan persepsi positif terhadap kewirausahaan sebesar 2.43 kali.
Pelatihan Kewirausahaan	0.75	10.21	0.002	2.11	Pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan persepsi berwirausaha.
Efikasi Diri	0.45	8.75	0.004	1.57	Efikasi diri berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri untuk memulai usaha.
Ketakutan akan Kegagalan	-0.52	9.01	0.003	0.59	Ketakutan akan kegagalan mengurangi persepsi positif terhadap kewirausahaan.
Keinginan Karir	1.10	15.45	0.000	3.01	Keinginan untuk berkarir sebagai

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang dirancang dengan baik dapat memainkan peran penting dalam membangun persepsi positif terhadap kewirausahaan. Namun, perhatian khusus juga harus diberikan pada faktor-faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan status wirausaha di masyarakat, untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih inklusif dan mendukung.

Hussain et al. (2015) dan beberapa studi lainnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara global memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan intensi dan sikap berwirausaha. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa pelatihan kewirausahaan efektif dalam membentuk pola pikir dan keterampilan berwirausaha, tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara lain

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Islam Riau, atas pendanaan sehingga kami bisa melaksanakan penelitian dengan topik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991), "Teori perilaku terencana", *Perilaku Organisasi dan Proses Keputusan Manusia*, Vol. 50 No.2, hlm. 179-211.
- Arenius, P. dan Minniti, M. (2005), "Variabel Perseptual dan Kewirausahaan Baru Lahir", *Small Ekonomi Bisnis*, Vol. 24 No.3, hal.233-247.
- Bandura, A. (1986), *Yayasan Sosial Pemikiran dan Tindakan: Teori Kognitif Sosial*, Prentice-Hall: Englewood Cliffs, NJ.
- Bates, T. (1995), "Entri wiraswasta di seluruh kelompok industri", *Journal of Business Venturing*, Vol. 10 No.2, hlm. 143-156.
- Be'chard, JP dan Gre'goire, D. (2005), "Penelitian pendidikan kewirausahaan ditinjau kembali: kasus pendidikan tinggi", *Academy of Management Learning and Education*, Vol. 4 No.1, hal.22-43.
- Bertrand, Y. (1995), *Teori dan Praktik Kontemporer dalam Pendidikan*, Penerbitan Atwood, Madiun, WI.
- Bjorvatn, K. dan Selvik, K. (2008), "Kompetisi destruktif: faksionalisme dan rent-seeking di Iran", *World Development*, Vol. 36 No.11, hal.2314-2324.
- Blanchflower, DG, Oswald, AJ dan Stutzer, A. (2001), "Kewirausahaan laten lintas negara", *European Economic Review*, Vol. 45 No 4-6, hal 680-691.
- Cheung, C. (2008), "Sebuah gambaran program pendidikan kewirausahaan di Hong Kong", *Jurnal Pendidikan & Pelatihan Kejuruan*, Vol. 60 No.3, hal.241-255.
- DeTienne, DR dan Chandler, G. (2004), "Identifikasi peluang dan perannya dalam kelas kewirausahaan: pendekatan pedagogis dan uji empiris", *Akademi Manajemen Pembelajaran & Pendidikan*, Vol. 3 No.3, hal.242-257.
- Dohse, D. dan Walter, SG (2011), "Konteks pengetahuan dan niat kewirausahaan di kalangan siswa", *Ekonomi Bisnis Kecil*, Vol. 39 No.4, hal.877-895.
- Fayolle, A. dan Gailly, B. (2008), "Dari kerajinan ke sains. Model pengajaran dan proses pembelajaran dalam pendidikan kewirausahaan", *Journal of European Industrial Training*, Vol. 32 No.7, hal.569-593.
- Fiet, JO (2000), "Sisi pedagogis teori kewirausahaan", *Journal of Business Venturing*, Vol. 16 No.2, hal.101-117.
- Garnier, B., Gasse, Y. dan Raynal, C. (1991), "Evaluasi kursus televisi di kewirausahaan", *Jurnal Ekonomi Usaha Kecil*, Vol. 9 No.1, hal.25-34.
- Souitaris, V., Zerbinati, S. dan Al-Laham, A. (2007), "Apakah program kewirausahaan meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa sains dan teknik? Pengaruh pembelajaran, inspirasi dan sumber daya", *Journal of Business Venturing*, Vol. 22 No.4, hlm. 566-591.
- Thompson, P., Jones-Evans, D. dan Kwong, CCY (2010), "Pendidikan dan aktivitas kewirausahaan: perbandingan Pria Kulit Putih dan Asia Selatan", *International Small Business Journal*, Vol.28 No.2, hlm. 147-162.
- Vaillant, Y. dan Lafuente, E. (2007), "Apakah kerangka kelembagaan yang berbeda mengkondisikan pengaruh ketakutan lokal akan kegagalan dan

contoh kewirausahaan atas aktivitas kewirausahaan?", *Kewirausahaan & Pembangunan Regional: Sebuah Jurnal Internasional*, Vol. 19 No.4, hlm. 313-337.

Veciana, JM, Aponte, M. dan Urbano, D. (2005), "Sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan: perbandingan dua negara", *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Internasional*, Vol. 1 No.2, hal.165-182.

Vesper, KH dan McMullen, WE (1988), "Kewirausahaan: kursus hari ini, gelar besok?", *Teori dan Praktek Kewirausahaan*, Vol. 13 No. 1, hlm. 7-13.

Wilson, F., Kickul, J. dan Marlino, D. (2007), "Gender, self-efficacy kewirausahaan, dan niat karir kewirausahaan: implikasi untuk pendidikan kewirausahaan", *Teori dan Praktek Kewirausahaan*, Vol. 31 No.3, hal.387-406.

Wu, S. dan Wu, L. (2008), "Dampak pendidikan tinggi pada niat kewirausahaan mahasiswa di Cina", *Jurnal Pengembangan Usaha Kecil dan Usaha*, Vol. 15 No.4, hal.752-774.